



Identifikasi Risiko Strategis dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Siti Syara S Putri¹, Wahyu Hidayat²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Email: Syararatuloly21@gmail.com¹, Wahyuhidayat@uinsgd.ac.id²

DOI: <https://doi.org/10.37348/aksi.v3i2.577>

Received: 17-01-2025

Accepted: 19-03-2025

Published: 24-03-2025

Abstract:

This research aims to identify strategic risks that can hinder improving the quality of education in schools. With a qualitative approach, this research collects data through literature study, semi-structured interviews, and direct observation. The research results show that the identified strategic risks include limited use of educational technology, cases of student bullying, lack of educational facilities, and unequal student achievement. To overcome this challenge, schools implement various strategies, such as intensive training for teachers, anti-bullying campaigns, improving facilities, and innovation in learning approaches. This strategy is supported by regular evaluations and active participation from all stakeholders in the school. With consistent implementation, it is hoped that this effort will be able to improve the quality of education in a comprehensive and sustainable manner.

Keywords: Risk Identification, Strategic, Education Quality

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi risiko strategis yang dapat menghambat peningkatan mutu pendidikan di Sekolah. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini mengumpulkan data melalui studi literatur, wawancara semi-terstruktur, dan observasi langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ,risiko strategis teridentifikasi meliputi keterbatasan pemanfaatan teknologi pendidikan, kasus perundungan siswa, kekurangan fasilitas pendidikan, dan pencapaian siswa yang belum merata. Untuk mengatasi tantangan ini, sekolah menerapkan berbagai strategi, seperti pelatihan intensif bagi guru, kampanye anti-perundungan, peningkatan fasilitas, serta inovasi dalam pendekatan pembelajaran. Strategi ini didukung oleh evaluasi berkala dan partisipasi aktif dari seluruh pemangku kepentingan di sekolah. Dengan penerapan yang konsisten, upaya ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Identifikasi Risiko, Strategi, Kualitas Pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses yang terus berubah yang membentuk individu yang beradab. Pendidikan tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga membangun karakter, kemampuan, dan peradaban bangsa. Mendidik siswa

untuk menjadi orang yang sehat, berpengetahuan, terampil, inovatif, mandiri, dan demokratis. Diperkirakan siswa di Indonesia memiliki keseimbangan afektif, kognitif, dan psikomotorik untuk mencapai tujuan dan fungsi pendidikan tersebut. Fokus utama pembangunan pendidikan nasional adalah dunia pendidikan nasional menghadapi tantangan besar dalam meningkatkan kualitas dan mutu Pendidikan (Rabiah, 2019).

Namun, perubahan ekonomi, kebijakan pendidikan, dan kebutuhan tenaga pendidik yang berubah seiring dengan kemajuan teknologi dan tuntutan global membuat institusi pendidikan menghadapi tantangan. Saat membuat strategi pendidikan yang fleksibel dan responsif untuk meningkatkan kualitas pendidikan, pemahaman mendalam tentang risiko-risiko ini sangatlah penting. Suatu lembaga atau organisasi memiliki tujuan yang ingin mereka capai. Ada beberapa hal yang dapat menghalangi pencapaian yang diharapkan dari tujuan organisasi yang ingin dicapai. (Azmi, 2022).

Maka, Tujuan kunci dari manajemen risiko strategis adalah memastikan bahwa proses tersebut dapat mengurangi risiko dampak negative dari keputusan strategis yang kurang tepat dan kesalahan dalam meramal perubahan lingkungan. Hal ini dilakukan dengan maksud meningkatkan kualitas/mutu lembaga tersebut (Shobri, 2025).

Hermin dkk (2023) mengatakan bahwa "Risiko" adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan keadaan yang tidak diharapkan. Ada dua istilah yang digunakan yaitu, keadaan dan keadaan yang tidak diharapkan. Namun, seperti yang diketahui, itu pasti memiliki risiko. Ada yang memiliki tingkat rendah, dan ada yang memiliki tingkat tinggi.

Risiko adalah peristiwa tidak pasti yang dapat berdampak positif atau negatif pada tujuan organisasi atau lembaga. Risiko adalah konsep multidimensi yang mencakup peristiwa berbahaya dan peringatan yang mempengaruhi tujuan. Noor (2018) menambahkan bahwa risiko menggambarkan kemungkinan hasil yang tidak pasti, dengan lebih dari satu kemungkinan hasil. Secara umum, risiko merupakan kombinasi dari konsekuensi dan probabilitas atau

ketidakpastian terkait. Selain itu, risiko juga dapat dipahami sebagai situasi yang melibatkan potensi terjadinya peristiwa berbahaya yang disengaja. (Kristiana et al., 2022).

Risiko strategis, menurut Kapla, Mikes dan Rothaermel, adalah ketidakpastian yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan jangka panjang organisasi, terutama terkait dengan keputusan strategis dan faktor eksternal yang sulit dikendalikan. Dalam konteks pendidikan, risiko ini mencakup tantangan yang dapat menghambat pencapaian tujuan lembaga pendidikan. Sumber risiko tersebut meliputi ketidakakuratan perencanaan strategi, keterbatasan sistem informasi, analisis lingkungan yang kurang tepat, serta kesalahan dalam pelaksanaan strategi. Selain itu, perubahan yang tidak terduga dalam lingkungan bisnis, teknologi, kondisi makro ekonomi, dan kebijakan juga berkontribusi terhadap munculnya risiko strategis (Di et al., 2024).

Manajemen risiko dalam pendidikan sangat penting untuk melindungi semua pemangku kepentingan, termasuk siswa, pengajar, dan sumber daya keuangan. Hal ini bertujuan untuk menghindari potensi bahaya, melindungi aset keuangan, dan mengurangi tanggung jawab hukum. Pengembangan rencana manajemen risiko berfokus pada pengurangan kemungkinan terjadinya risiko serta mitigasi dampak jika risiko tersebut terjadi. (Sampe et al., n.d.)

Dalam konteks manajemen pendidikan, manajemen risiko strategis memiliki peranan penting dalam menghadapi ketidakpastian. Institusi pendidikan sering kali menghadapi tantangan yang sulit diprediksi dalam lingkungan yang terus berubah, sehingga manajemen risiko yang efektif menjadi kunci untuk keberlanjutan dan keamanan operasional.

Mutu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mencakup kualitas, taraf, atau derajat (seperti kecerdasan dan kepandaian) dan didefinisikan sebagai ukuran baik atau buruknya suatu hal. Karakteristik penuh dari barang atau jasa disebut mutu, yang menunjukkan kemampuan produk untuk memenuhi kebutuhan yang diharapkan. Dalam konteks pendidikan, mutu mencakup input, proses, dan output.

Mutu pendidikan bersifat relatif, karena setiap individu memiliki ukuran yang berbeda. Secara umum, pendidikan berkualitas diartikan sebagai pendidikan yang memenuhi standar dan harapan para pemangku kepentingan serta memberikan kepuasan. Pendidikan dianggap bermutu jika mampu menyediakan layanan yang sesuai dengan kebutuhan pelanggannya (Jegen. 2023)

Upaya peningkatan mutu pendidikan selalu menjadi fokus penting dalam manajemen pendidikan. Lembaga pendidikan perlu menyediakan layanan berkualitas agar tetap relevan dan bersaing dengan institusi lain. Selain itu, peningkatan mutu ini membantu memenuhi kebutuhan siswa dan masyarakat serta mendorong inovasi dalam proses pembelajaran. (Fadhli, 2016)

Untuk menerapkan manajemen mutu pendidikan di sekolah dan perguruan tinggi, diperlukan komitmen dari manajemen puncak dalam mengelola pendidikan di institusi tersebut (Ubaidillah & Shobri, 2023). Selain itu, mereka harus berkomitmen terhadap penyediaan dan pengelolaan sumber daya yang diperlukan, termasuk anggaran dan pendanaan untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan di Lembaga. (Sisca & Muhamad)

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan, penelitian ini memiliki beberapa tujuan, yaitu: 1) Untuk mengetahui indikator yang digunakan di SMP IT Ar-Rifqi dalam mengukur tingkat risiko strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan, 2) Untuk mengetahui faktor-faktor yang menentukan terjadinya risiko strategis di SMP IT Ar-Rifqi, 3) Untuk mengetahui langkah-langkah konkret yang diambil dalam mengelola risiko strategis di SMP IT Ar-Rifqi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka untuk mengidentifikasi risiko di SMP IT Ar-Rifqi. Dengan menggunakan sumber literatur meliputi jurnal, buku, dan sumber online yang relevan. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara semi terstruktur dengan staf kurikulum, dan analisis dokumentasi. Wawancara dan observasi memberikan wawasan tentang pengalaman dan kondisi di sekolah. Data dianalisis menggunakan analisis isi untuk mengidentifikasi tema dan konteks, bertujuan memahami risiko strategis yang dapat meningkatkan kualitas Pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil SMP IT Ar-Rifqi

SMP IT Ar-Rifqi adalah sekolah islam terpadu menengah swasta yang ada di Blok Lembang Buleud, Jl. Terusan Panyileukan Gg. Pesantren, Cipadung Kidul, Panyileukan, Bandung City, West Java 40614. Di SMP IT Ar-Rifqi ini terdapat 6 ruang kelas, dan 13 guru yang mengajar, 3 dari mereka merupakan TU dan memiliki akreditasi B. SMP IT Ar-Rifqi memiliki visi Terwujudnya peserta didik yang berkarakter islami, mandiri dan bernalar kritis dalam meninngahadapi tantangan global. Serta misi (1) Menumbuhkan karakter peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia melalui program unggulan kitab kuning dan tahfidz yang kontekstual dalam kehidupan sehari-hari. (2) Mengembangkan kemandirian peserta didik melalui pendekatan pembelajaran yang mendorong tanggung jawab pribadi atas proses dan hasil belajar melatih kemampuan bernalar kritis melalui model pembelajaran HOTS (Higher Order Thinking Skills) (3) Menumbuhkan kreativitas peserta didik dengan menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan menyenangkan (4) Menanamkan nilai-nilai keberagaman budaya Islami dalam menghadapi era globalisasi.

Mengukur Tingkat Risiko Strategis SMP IT Ar-Rifqi

Berdasarkan wawancara dengan bagian kurikulum SMP IT Ar-Rifqi, diperoleh informasi mengenai pengukuran risiko yang dihadapi sekolah dan strategi penanganannya, salah satunya melalui Rapor Pendidikan. Rapor ini berfungsi sebagai platform evaluasi sistem pendidikan berdasarkan Asesmen Nasional, termasuk Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter, dan survei lingkungan belajar. SMP IT Ar-Rifqi memanfaatkan Rapor Pendidikan untuk mengidentifikasi kekurangan dan merancang strategi perbaikan. Sekolah ini juga memiliki program unggulan yang mewajibkan siswa menghafal minimal tiga juz Al-Qur'an dan satu kitab kuning, yang bertujuan memperkuat aspek religius dan akademik. Dengan menggabungkan evaluasi rapor pendidikan dan program hafalan, SMP IT Ar-Rifqi berupaya untuk mencapai mutu pendidikan yang optimal, baik secara akademik maupun spiritual. Terdapat beberapa pihak yang menjadi komponen penting dalam upaya untuk meningkatkan mutu

Pendidikan diantaranya:

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah memiliki peran krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui manajemen sekolah dan pengembangan profesi pendidik. Keberhasilan mereka sangat bergantung pada kestabilan emosi dan kepercayaan diri. Jika kepala sekolah tidak menjalankan tugas dengan baik, hal ini dapat berdampak negatif, seperti menurunnya motivasi guru, pengelolaan sumber daya yang tidak efektif, dan kesulitan dalam menyelesaikan masalah di sekolah. (Muh Fitrah, 2017)

2. Guru

(Diki Maulansyah et al., 2023) dalam jurnalnya menjelaskan bahwa, Guru adalah garda terdepan dalam peningkatan kualitas pendidikan. Tanggung jawab mereka meliputi penyampaian pembelajaran berkualitas, pengelolaan kelas, kolaborasi, dan pengembangan profesional. Keberhasilan guru berpengaruh langsung terhadap prestasi siswa. Dua pernyataan penting menegaskan bahwa kualitas pendidikan tidak dapat melebihi kualitas guru dan bahwa perubahan pendidikan bergantung pada tindakan dan pemikiran guru. Oleh karena itu, penting untuk mengelola guru dengan baik agar mereka dapat berfungsi secara profesional.

3. Supervisi

Supervisi pendidikan melibatkan pemantauan dan evaluasi untuk memastikan efektivitas kegiatan pembelajaran dan perkembangan profesional pendidik. Peran supervisor adalah meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengawasan yang efektif. Supervisi berfokus pada partisipasi dan potensi individu dalam kegiatan pendidikan, yang esensial untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas. (Muriah, n.d.)

Identifikasi Faktor Terjadinya Risiko Strategis di SMP IT Ar-Rifqi dan cara Menanggulangnya

Menurut Yerrnaldo (2021) dalam bukunya menjelaskan bahwa Identifikasi risiko adalah proses sistematis yang dilakukan perusahaan untuk menemukan properti, kewajiban, dan staf yang berisiko sebelum bahaya terjadi. Hal ini penting untuk mengidentifikasi potensi ancaman terhadap aset dan karyawan, serta kewajiban yang dapat menyebabkan kerugian. Manajer risiko perlu mengidentifikasi semua kemungkinan risiko agar dapat merancang strategi penanganan yang efektif. Menurut Hairul (2020), salah satu aspek penting dalam mengidentifikasi risiko adalah membuat daftar risiko yang sebanyak mungkin. Berbagai teknik yang dapat digunakan dalam proses

identifikasi risiko meliputi: 1) Diskusi kelompok, 2) Kuesioner, 3) Wawancara, 4) Data historis, 5) Tim kerja. Berikut ini langkah-langkah dalam identifikasi risiko meliputi:

a. Team Building

Menentukan anggota yang ada dalam identifikasi risiko, dengan membentuk tim yang terdiri dari manager, karyawan, dan ahli.

b. Information Gathering

Mengumpulkan informasi tentang peristiwa yang dapat mengakibatkan risiko bagi perusahaan atau usaha baru yang sedang di kembangkan. (Wahyuni et al., 2023) Yahman, menjelaskan bahwa identifikasi risiko dilakukan melalui kajian literatur, observasi, dan wawancara dengan responden. Proses ini bertujuan untuk mengenali, mendeskripsikan, dan memahami peristiwa atau kondisi yang dapat berdampak negatif terhadap pencapaian tujuan suatu proyek atau organisasi.

Berikut ini risiko-risiko yang didapatkan dari setiap factor risiko berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk table sebagai berikut:

Tabel 1 Identifikasi Risiko Strategis SMP IT Ar-Rifqi

NO	Bentuk Risiko	Dampak Risiko	Cara Menanggulangnya
1.	Risiko Terhadap Penerimaan Teknologi	Dampak untuk Pendidik : Kurangnya pelatihan terhadap teknologi bagi para pendidik di SMP IT Ar-Rifqi .	a. Memberikan program pelatihan teknologi secara berkala untuk meningkatkan kemampuan pendidik dalam menggunakan alat dan aplikasi teknologi tertentu b. Memberikan dukungan kepada pendidik dengan menyediakan sumber belajar daring ,seperti kursus online atau

		Dampak untuk peserta didik: Banyak peserta didik yang kehilangan focus saat guru menjelaskan, karena lebih tertarik pada gadget untuk bermain game atau bersosialisasi, hal ini mengurangi pemahaman materi dan menghambat interaksi di kelas, sehingga membuat mereka sulit aktif dalam proses pembelajarn.	mataeri tutorial ,agar para guru dapat belajar secara mandiri sesuai kebutuhan mereka. a. Menetapkan aturan yang jelas mengenai penggunaan gadget selama jam pelajaran,dan waktu yang diizinkan untuk menggunakan perangkat tersebut. b. Mengintegrasikan teknologi dalam kegiatan pembelajaran yang interaktif dan menarik sehingga peserta didik lebih terlibat. c. Menggunakan aplikasi dan alat pembelajaran yang menyenangkan untuk menarik perhatian peserta
2.	Risiko Buyling	Gangguan Kesehatan mental dan belajar ,kareana bullying dapat menyebbkan	a. Sekolah melakukan pendekatan personal kepada siswa yang menjadi korban bullying

		stress, kecemasan, dan depresi ,yang akan menggnggu konsentrasi dalam belajar hingga membuat mereka enggan untuk berangkat ke sekolah.	dengan memberikan dukungan emosional dan mendengarkan keluhan mereka sehingga siswa tersebut merasa lebih aman dan di perhatikan.Selain itu kerja sama antara pihak sekolah sangat penting ,guru dan staf harus di libatkan dalam menciptakan lingkungan yang aman,dengan melakukan pelatihan mengenai bullying b. Sekolah melakukan kolaborasi dengan lembga terkait seperti puskesmas dan pihak kepolisian terdekat.puskesmas dapat memberikan dukungan psikolgi bagi siswa yang trauma ,sedangkan kepolisian dapat memberikan edukasi tentang dampak hukum bagi pelaku bullying. c. Menyelenggarakan acara deklarasi anti- bullying
--	--	---	---

			yang melibatkan siswa, guru, dan orangtua, acara ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan menegesakan komitmen Bersama untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bebas dari bullying.
3.	Risiko terhadap kurangnya sarana dan prasarana	Pembelajaran menjadi tidak efektif ,akibat dari kurangnya sarana prasarana ,proses pembelajaran menjadi terhambat ,siswa tidak dapat memahami materi dengan baik ,dan pengajaran menjadi kurang interaktif. Selain itu, kurangnya fasilitas dapat menyebabkan ketidakpuasan di kalangan siswa dan guru ,yang pada gilirannya dapat mempengaruhi prose pembelajaran.	a. Melakukan evaluasi terhadap kondisi sarana prasarana yang ada untuk mengidentifikasi kebutuhan yang mendesak . b. Penganggaran yang efiseien,dengan mengalokasikan anggaran yang tepat untuk perbaikan dan pengadaan sarana prasarana yang di perlukan. c. Kerjasam dengan pihak ketiga ,dengan membangun kemitraan dengan lembaga pemerintah ,organisasi non pemerintah, atau sector swasta untuk mendapatkan dukungan dalam pengadaan fasilitas.

4.	Pencapaian dari beberapa siswa	Masi terdapat beberapa siswa di SMP IT Ar-Rifqi yang masi kurang dalam memahami pelajaran.	a. Menggunakan metode pengajaran yang berbeda, seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek dan media interaktif untuk menarik minat siswa b. Memberikan perhatian yang lebih kepada siswa tersebut c. Memberikan bimbingan secara khusus d. Meningkatkan kualitas pendidikannya agar dapat lebih mengayomi para siswa tersebut
----	--------------------------------	--	--

Berdasarkan table di atas dapat di simpulkan bahwa semua faktor risiko di SMP IT Ar-Rifqi perlu diperhatikan dan dievaluasi secara rutin untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Evaluasi ini sangat penting untuk menerapkan langkah pencegahan dan perbaikan yang proaktif. Keterlibatan staf dan siswa juga krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman. Selain itu, kesadaran akan perubahan dalam pendidikan penting agar SMP IT Ar-Rifqi tetap relevan dan responsif terhadap tuntutan zaman.

KESIMPULAN

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa risiko strategis di SMP IT Ar-Rifqi, seperti keterbatasan teknologi pendidikan, kasus perundungan, kekurangan sarana dan prasarana, serta pencapaian siswa yang tidak merata, membutuhkan perhatian yang serius. Risiko ini tidak hanya menghambat proses pembelajaran tetapi juga dapat

mempengaruhi lingkungan pendidikan secara keseluruhan. Untuk mengatasi hal ini, sekolah telah menerapkan sejumlah strategi, seperti memberikan pelatihan teknologi kepada guru, mengadakan kampanye anti-bullying, meningkatkan sarana dan prasarana, serta menerapkan metode pembelajaran inovatif yang lebih menarik. Langkah-langkah tersebut didukung oleh evaluasi berkala dan keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, dan orang tua. Dengan penerapan yang konsisten dan dukungan bersama, upaya ini diharapkan mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih berkualitas, aman, dan berkelanjutan.

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari adanya sejumlah keterbatasan yang perlu diperhatikan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan para peneliti di masa depan dan pembaca untuk mengeksplorasi lebih jauh mengenai identifikasi risiko strategis yang dapat meningkatkan mutu pendidikan di lembaga pendidikan. Diharapkan penelitian selanjutnya juga dapat memberikan inovasi dan kontribusi yang signifikan dalam menghadapi tantangan pendidikan yang terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Azmi, F. (2022). Pengembangan Manajemen Resiko Pada Instansi Pendidikan ,Warta Darmawangsa 16 (3), 544-555.
- Diki Maulansyah, R., Febrianty, D., & Asbari, M. (2023). Peran Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Penting dan Genting Journal of Information Sytmes And Management, 2 (5),157.
- Fadhli, M., Jurusan, D., Stain, T. (2016). Manajemen Peningkatan MutuPendidikan. Jurnal Itqan, 2 (7)
- Hermin, Agung. (2023) .Manajemen Risiko. Sukaharo : Pardina Pustaka.
- Jejan Mustah. (2023) Manajemen Mutu Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- J. S., & Rabiah, S. (2019). Manajemen Pendidikan Tinggi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan .Management of Higher Education in Improving the Quality of Education. 6 (1),159.
- Kristiana, R., Syafi'ur, A. R.Sediyanto, Afriansyah. (2022). Manajemen Risiko CV. MEGA Pers Nusantara.
- Muh Fitrah. (2017). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan .Jurnal Penjamin Mutu,3 (1),31-42.

- Muriah, S. (2012) Peran Supervesi Dalam Mningkatkan Mutu Pendidkan Islam. Jurnal: *Dinamika ilmu*.12 (1).
- Nuraini , Wahyu (2024). Identifikasi Risiko Strategis Dalam meningkatkan Mutu Pendidikan. *Educational Leadership*, 3 (2), 212-215.
- Retna Kristiana, Arif, Muhamad Yusuf . (2022). *Manajemen Risiko*. Sumedang: Mega Pers Nusantara.
- Sampe, F,Karyano,Marselinus. (2023) .*Manajemen Risiko*. Banten: Sabda Karunia Pustaka.
- Shobri, M. (2025). Peran Kepala Madrasah sebagai Leader Visioner: Strategi Penguatan Mutu dan Integritas Lembaga Pendidikan Islam. *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3 (3), 191-210.
- Ubaidillah, M., & Shobri, M. (2023). Penerapan Kebijakan MBKM Pada Mutu Pendidikan Mahasiswa di Universitas Yudharta Pasuruan. *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman*, 13(02), 140-150.
- Wahyuni, H. C., Khafidin, K., & Voak, A. (2023). What Are the Risks of Halal Cosmetic Products? *Journal of Digital Marketing and Halal Industry*, 5 (1), 77-96.
- Yahman, M. B., Widada, D., & Profita, A. (2020). Analisis Risiko dan Penentuan Strategi Mitigasi pada Proses Produksi Beras. *Matrik : Jurnal Manajemen Dan Teknik Industri Produksi*,20 (20,67-68.
- Yerrynaldo Loppies. (2021). *Manajemen Risiko*. Bandung:Widina Bhakti Persada.